

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK YANG MENGIKUTI PAUD
DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA
SURONATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Septi Purnamasari
NIM. 201210104258**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK YANG MENGIKUTI PAUD
DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA
SURONATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Septi Purnamasari
NIM. 201210104258**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES "Aisyiah Yogyakarta"**

Oleh:

Pembimbing : Evi Nurhidayati, M. Keb.

Tanggal : 3-8-2013

Tanda Tangan :


ii

PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK YANG MENGIKUTI PAUD DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PAUD DI TK ABA SURONATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA

Septi Purnamasari, Evi Nurhidayati, Yuli Isnaeni

Abstract: The purpose of this research is to determine the differences of children development between the children who attended and did not attend early childhood education in the ABA Suronatan kindergarten, Ngampilan, Yogyakarta. This research used analytical descriptive with cross sectional approach. Instrument of this research used questionnaire of pre screening development. The results showed 16 children (69.56%) who joined early childhood education development in ABA Suronatan kindergarten, Ngampilan, had appropriate development. And 21 people (60%) children who did not attend early childhood education in ABA Suronatan kindergarten had doubtful development.

Keywords : Child Development, attend early childhood education, do not attend early childhood education

Intisari: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectioal*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Hasil penelitian secara umum didapatkan perkembangan anak yang mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta sebagian besar memiliki perkembangan sesuai yaitu 16 orang (69,56%) . Perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan sebagian besar memiliki perkembangan meragukan yaitu 21 orang (60%).

Kata kunci : Perkembangan anak, mengikuti PAUD, tidak mengikuti PAUD

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa tersebut akan berkembang kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, moral, dasar-dasar kepribadian dan intelegensia yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak yang normal dapat membantu anak pada proses pembelajaran yang akan dihadapi nanti. Jika perkembangan tidak normal dapat menimbulkan masalah yang berupa gangguan perkembangan fisik, gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, gangguan emosi dan perilaku yang selanjutnya akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Soetjiningsih, 1998).

Hasil studi yang pernah dilakukan oleh Benjamin S. Bloom antara lain bahwa anak mencapai 50% untuk perkembangan kognitifnya ketika berusia 4 tahun, 80% ketika berusia 8 tahun dan genap 100% ketika berusia 18 tahun. Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli yang mengatakan adanya keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) (Depkes RI, 2006).

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu melalui perencanaan pendidikan. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

PAUD merupakan salah satu program dari pemerintah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerintah menargetkan PAUD mampu menjangkau 72% anak pada tahun 2014. Namun menurut catatan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organizations* (UNESCO), angka partisipasi pendidikan anak usia dini atau PAUD di Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara-negara berpenghasilan rendah di Asia lainnya. Partisipasi PAUD di Indonesia hanya 22%, dimana angka tersebut lebih rendah dibanding partisipasi PAUD di Filipina yang sebesar 27%, Vietnam yang sebesar 43%, Thailand sebesar 86%, dan Malaysia sebesar 89% (UNICEF, 2013).

Sementara itu menurut data Balitbang Depdiknas tahun 2009 sekitar 28,2 juta anak usia 0-6 tahun, baru 7,2 juta (25,3%) yang memperoleh layanan PAUD. Di sisi lain dari sekitar 12,6 juta anak usia 4 sampai 6 tahun ternyata baru sekitar 4,6 juta atau 36,5% yang terlayani pendidikannya. Untuk anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak (32,36%) yang memperoleh layanan pendidikan usia dini (UNICEF, 2013).

Salah satu hambatan dari program PAUD yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap program tersebut. Para orang tua cenderung memilih untuk langsung menyekolahkan anak-anak mereka lebih awal tanpa didahului sebelumnya pendidikan usia dini. Sebanyak 72% anak usia 6 tahun telah terdaftar di kelas 1 sekolah dasar. Orang tua berpendapat jika sebelumnya diikutkan pada PAUD memerlukan banyak biaya seperti biaya sekolah dan biaya transportasi (UNICEF, 2013).

TK ABA Suronatan merupakan salah satu TK di kota Yogyakarta yang menyediakan pendidikan untuk anak prasekolah. Berdasarkan studi pendahuluan

pada bulan Maret 2013 dengan pengurus TK ABA Suronatan, deteksi tumbuh kembang anak dilakukan oleh pihak Puskesmas Ngampilan setiap satu kali dalam semester.

TK ABA Suronatan Yogyakarta memiliki 71 siswa. Dari 71 siswa terdapat 28 anak mengikuti program PAUD sedangkan 43 anak tidak mengikuti PAUD. Orang tua dan guru mengatakan bahwa anak yang mengikuti PAUD lebih mandiri, bertanggung jawab dan mudah bersosialisasi, sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD cenderung tidak percaya diri dan tidak aktif. Observasi yang dilakukan peneliti dari 3 anak yang mengikuti PAUD lebih mudah bersosialisasi dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru PAUD. Pada 2 anak yang tidak mengikuti PAUD masih memerlukan pendampingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru PAUD. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perkembangan anak yang mengikuti PAUD dengan (2) yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta, (3) perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yaitu pengambilan data yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2011). Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK ABA Suronatan, Yogyakarta tahun 2013. Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael*. Untuk populasi berjumlah 71 anak dengan taraf kesalahan 5%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 58 anak. Besar sampel didapatkan 23 anak mengikuti PAUD dan 35 anak yang tidak mengikuti PAUD.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Instrumen ini tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas karena sudah dibakukan di negara Indonesia dan secara Internasional. Pada tahap pengolahan data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*). Sedangkan pada tahap analisis data peneliti dibantu dengan menggunakan *software computer SPSS 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Usia	Anak yang Mengikuti PAUD		Anak yang Tidak Mengikuti PAUD	
	F	%	F	%
56-61	4	17,39	19	54,28
62-67	15	65,21	8	22,85
68-72	4	17,39	8	22,85
Σ	23	100	35	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden yang mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan adalah sebagian besar berusia 62-67 bulan yaitu sebanyak 11 responden (47,80 %). Tabel 1. juga menunjukkan usia responden yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan sebagian besar berusia 56-61 bulan yaitu sebesar 19 responden (54,28 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Jenis Kelamin	Anak yang Mengikuti PAUD		Anak yang Tidak Mengikuti PAUD	
	F	%	F	%
Laki-laki	12	52,17	20	57,14
Perempuan	11	47,82	15	42,85
Jumlah	23	100	35	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang mengikuti PAUD sebagian besar adalah anak laki-laki yaitu sejumlah 12 orang (52,17). Jenis kelamin responden pada anak yang tidak mengikuti PAUD sebagian besar adalah anak laki-laki yaitu sejumlah 20 orang (57,14).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Pekerjaan Orang Tua	Anak yang Mengikuti PAUD		Anak yang Tidak Mengikuti PAUD	
	F	%	F	%
PNS	1	4,34	4	11,40
Polri	0	0	1	2,85
Dosen	1	4,34	1	2,85
Swasta	21	91,30	28	80
Pedagang	0	0	1	2,85
Jumlah	23	100	35	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua anak yang mengikuti PAUD sebagian besar adalah swasta yaitu sejumlah 21 orang (91,30%), sedangkan pekerjaan orang tua anak yang tidak mengikuti PAUD bekerja sebagai swasta, yaitu sejumlah 28 orang (80%).

Tabel 4. Hasil Perkembangan Anak yang Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Karakteristik	Anak yang Mengikuti PAUD		Anak yang Tidak Mengikuti PAUD	
	F	%	F	%
Sesuai	16	69,56	11	31,42
Meragukan	6	26,08	20	57,14
Kemungkinan ada penyimpangan	1	4,34	4	11,42
Jumlah	23	100	35	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 23 anak yang mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan sebagian besar memiliki perkembangan dalam kategori sesuai, yaitu 16 anak (69,56%), sedangkan anak yang memiliki perkembangan kemungkinan ada penyimpangan hanya 1 anak (4,34%). Tabel 4. juga menunjukkan bahwa perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD sebagian besar meragukan dengan jumlah responden sebanyak 20 responden (57,14%), sedangkan yang mengalami kemungkinan ada penyimpangan ada 4 responden (11,42%).

Anak yang memiliki perkembangan meragukan memerlukan intervensi dikarenakan masih ada beberapa perkembangan yang belum tercapai. Pada saat penelitian dilakukan, peneliti tidak melakukan intervensi karena adanya keterbatasan waktu. Intervensi perkembangan dapat dilakukan dengan cara mengajarkan orang tua/pengasuh anak untuk melakukan intervensi sesuai dengan masalah penyimpangan yang ditemukan. Anjurkan pada orang tua/pengasuh untuk secara intensif melakukan intervensi setiap hari 3-4 jam selama 2 minggu. Setelah dilakukan intervensi kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat kemajuan perkembangan.

Perkembangan anak kemungkinan ada penyimpangan didapatkan karena anak tidak mampu melakukan item yang diujikan. Pada saat penelitian dilakukan seharusnya peneliti melakukan intervensi dini untuk melihat perkembangan, apabila intervensi dini tidak dapat ditangani maka perlu dilakukan rujukan ke rumah sakit, namun peneliti tidak melakukan dikarenakan adanya keterbatasan waktu.

Tindakan rujukan diperlukan jika masalah/penyimpangan anak tidak dapat ditangani meskipun sudah dilakukan tindakan intervensi dini. Intervensi dini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah secara intensif selama 2 minggu. Jika intervensi telah dilakukan maka dilakukan evaluasi hasil intervensi dengan melakukan pemeriksaan yang sama. Apabila terdapat kemajuan pada perkembangan, berilah pujian kepada orang tua dan anak, serta anjurkan untuk

terus melakukan intervensi di rumah. Apabila tidak ada kemajuan pada perkembangan anak, anak perlu segera dirujuk ke rumah sakit yang memiliki tenaga dokter spesialis anak, kesehatan jiwa, rehabilitasi medik, psikolog dan ahli terapi (Depkes RI, 2006).

Pada penelitian ini, anak yang mengikuti PAUD dan anak yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan sama-sama mendapatkan pembelajaran yang sama oleh para guru. Para guru memberikan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar dan pemberian stimulasi terpadu. Apabila proses perkembangan berjalan optimal maka akan tercipta generasi unggul yang siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan permasalahan yang kompleks.

Stimulasi dari orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang memiliki perkembangan meragukan dan kemungkinan ada penyimpangan memerlukan adanya intervensi dan pemberian stimulasi dari orang tua. Stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otaknya dan menjadi dasar pembentuk kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmathusofa tahun 2010, yang meneliti tentang "Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Antara yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD di Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Jawa Timur. 29 anak yang berusia 4-5 tahun yang mengikuti PAUD sebagian besar memiliki perkembangan normal sebanyak 79,3%.

Menurut Rahmathusofa (2010) pembelajaran bagi anak-anak yang mengikuti PAUD dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan meliputi agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni serta ketrampilan hidup. Konsep yang dibangun mencakup keaksaraan dan matematika, ilmu pengetahuan, studi sosial, seni, teknologi, dan ketrampilan proses.

Kurikulum PAUD menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan yang dikembangkan melalui perkembangan secara bertahap (Rahmathusofa, 2010). Anak yang mengikuti PAUD lebih baik dikarenakan anak mendapatkan stimulasi tambahan sesuai dengan tahapan usia anak, selain itu tenaga pendidik juga sudah mendesain program-program untuk menstimulasi perkembangan anak sesuai standar pengajaran yang telah ditetapkan sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya (Mulyasa, 2012).

Anak yang mengikuti PAUD lebih baik dikarenakan anak mendapatkan stimulasi tambahan sesuai dengan tahapan usia anak, selain itu tenaga pendidik juga sudah mendesain program-program untuk menstimulasi perkembangan anak sesuai standar pengajaran yang telah ditetapkan sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya (Mulyasa, 2012).

Perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD kurang maksimal dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua atau keluarga. Orang tua

menganggap bahwa mendampingi anak merupakan hal yang sangat mudah, tidak perlu diperhatikan dan dipersiapkan, karena tugas tersebut merupakan hal yang sudah merupakan suatu naluri. Selain itu lingkungan yang kurang mendukung perkembangan anak menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat dan anak berkembang tidak sesuai dengan potensinya.

Faktor lingkungan anak pada usia 4-5 tahun disesuaikan dengan kebutuhan anak yaitu memberikan lingkungan yang mendidik dan mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangan otaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan permainan yang positif, edukatif, serta keamanan lingkungan. Pada usia lima tahun stimulus yang paling penting dilakukan oleh orang tua, dengan cara mengenalkan banyak hal meski sederhana sekalipun, harus disesuaikan dengan kemampuan anak (Maratus, 2010).

Tabel 5. Perbedaan Perkembangan Anak yang Mengikuti PAUD dengan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Perkembangan Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymetri Signifikan
Anak yang Mengikuti PAUD	23	22,74	523	0,006
Anak yang tidak mengikuti PAUD	35	33,94	1188	

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan uji statistik *Mann Whitney U-test* menunjukkan nilai *Asymetri Signifikan* adalah 0,006. Nilai *Asymetri Signifikan* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang bermakna pada anak yang mengikuti PAUD dan pada anak yang tidak mengikuti PAUD.

Salah satu manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan kemampuan bawaannya. Potensi tersebut meliputi kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani, spiritual, sosial dan ekonomi. Pusat pendidikan tersebut juga memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan guru terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial (Hurlock, 2002).

Upaya pemerintah terhadap peningkatan PAUD cukup signifikan, meskipun dalam implementasinya belum optimal. Pemerintah juga telah mensosialisasikan pentingnya PAUD kepada seluruh lapisan masyarakat dengan ditetapkannya tahun PAUDNISASI pada tahun 2011. Oleh karena itu agar diperoleh hasil yang optimal pada masa yang akan datang, perencanaan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah perlu dipahami oleh berbagai pihak baik dari bidang pendidikan ataupun bidang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan: ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Asymetri Signifikan* 0,006. Perkembangan anak yang mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta sebagian besar adalah sesuai yaitu 16 orang (69,56%). Perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD di TK ABA Suronatan Ngampilan Kota Yogyakarta sebagian besar adalah meragukan yaitu 21 orang (60%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut : pertama bagi Guru di TK ABA Suronatan diharapkan mampu meningkatkan kerja sama dengan pihak puskesmas terdekat dalam upaya deteksi tumbuh kembang anak secara optimal dan meningkatkan pemberian stimulasi pada anak yang memiliki perkembangan meragukan dan perkembangan kemungkinan ada penyimpangan, kedua orang tua diharapkan terus melakukan intervensi dan stimulasi pada anak yang memiliki perkembangan sesuai, sedangkan bagi orang tua yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan dan kemungkinan ada penyimpangan diharapkan dapat melakukan intervensi dini di rumah dan melakukan kontrol 2 minggu untuk dievaluasi. Apabila setelah dievaluasi perkembangan anak tidak ada kemajuan diharapkan orang tua segera membawa anaknya ke rumah sakit yang memiliki klinik tumbuh kembang, ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan melakukan intervensi dan rujukan jika ditemukan ada perkembangan meragukan dan kemungkinan ada penyimpangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Hamid, A. 2008. *Buku Ajar Riset Keperawatan Konsep, Etika dan Instrumen*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Hasan, M. 2009. *(PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, E.B. 2002. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Maratus, S. S. 2010. *Perbedaan Perkembangan Anak Berdasarkan Status Lingkungan Pendidikan di Ketep Sawangan Magelang Jawa Tengah*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta: tidak dipublikasikan.
- Ismail, D. 2004. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narendra, M.B., dkk. 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmathusofa, A. 2010. Perbedaan Perkembangan anak Usia 4-5 tahun antara yang ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 1 Nomor 4, PP 252.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- UNICEF. 2010. *Ringkasan Kajian*. Jakarta: UNICEF Indonesia.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA